

Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Bagi Pengelola dan Pedagang Pada Taman Wisata Loang Baloq Kota Mataram

Edy Kurniawan^{1*}, Husnul Budiartman Dani¹, Muhammad Zaki¹, Fahkrurrozi¹, Ramdhani Haryanti², Syamsul Multazam², Gita Nabilla Islami², Aini², Sadiqin Muflihun³, Yusfi Al-Ayuni³, Nining Ariani³, Dunung Waskito Aji⁴, Muhamad Taqiudin⁴, Yuliani Budi Permata Sari⁴, Lalu Sulthoni Azmi⁴, Faeruzza Athiya⁴, Khairul Pahmi Rahmawati⁵, Dita Prihartini⁵, Ari Kurniawati⁵, Miftha Sukma Adi Prajanati⁶, Ade Irawan⁶, Rabiatal Adawiyah⁷

¹Program Studi Biologi, Universitas Bima Internasional MFH, Indonesia

²Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, Universitas Bima Internasional MFH, Indonesia

³Program Studi D3 Usaha Budi Daya Ternak, Universitas Bima Internasional MFH, Indonesia

⁴Program Studi Rekayasa Sipil, Universitas Bima Internasional MFH, Indonesia

⁵Program Studi Sains Biomedis, Universitas Bima Internasional MFH, Indonesia

⁶Program Studi D3 Statistik Terapan, Universitas Bima Internasional MFH, Indonesia

⁷Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bima Internasional MFH, Indonesia

*Corresponding author: kurniawanedyrafly86@gmail.com

Abstract. PHBS stands for Clean and Healthy Living Behavior outreach activity for managers and vendors at Loang Baloq Tourism Park in Mataram City aims to increase public awareness and knowledge in maintaining the cleanliness of the tourist environment. Through this activity, it is hoped that a clean, healthy, and comfortable tourist environment will be created for visitors and support the government's efforts to realize a sustainable tourism destination. The implementation method includes outreach, demonstrations, and direct assistance in the field. Community service partners are vendors and managers of Loang Baloq Tourism Park, totaling 20 participants. The evaluation was carried out in the form of a pre-test and post-test on the PHBS concept, the importance of a clean tourist environment, waste management, and hygiene practices in selling food and beverages. The results of the activity showed an 85% increase in participants' understanding of the importance of PHBS, based on the results of the pretest (average 57.75%) and posttest (85.25%), as well as a commitment to implementing clean and healthy behaviors in daily activities. The implementation of PHBS not only impacts individual health but also improves environmental quality and tourist attractions. Follow-up, including regular mentoring and policy support from local governments, is necessary to ensure sustainable PHBS implementation.

Keywords : PHBS Counseling, Managers, Traders, Loang Baloq Tourism Park

Abstrak. PHBS adalah singkatan dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang dilakukan oleh pengelola dan pedagang di Taman Wisata Loang Baloq Kota Mataram bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan wisata. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta lingkungan wisata yang bersih, sehat, dan nyaman bagi pengunjung serta mendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan destinasi wisata berkelanjutan. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, demonstrasi, dan pendampingan langsung di lapangan. Mitra Pengabdian masyarakat adalah pedagang dan pengelola Taman Wisata Loang Baloq sejumlah 20 orang peserta. Penilaian meliputi uji coba awal dan uji coba lanjutan mengenai gagasan PHBS, pentingnya tata ruang wisata yang rapi, pembuangan sampah, serta cara-cara sanitasi dalam penjualan makanan dan minuman. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya PHBS sebesar 85%, berdasarkan hasil pretest (rata-rata 57,75%) dan posttest (85,25%), dan komitmen untuk menerapkan perilaku bersih dan sehat dalam aktivitas sehari-hari. Penerapan PHBS tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga

pada peningkatan kualitas lingkungan dan daya tarik wisata. Diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan rutin dan dukungan kebijakan dari pemerintah daerah agar penerapan PHBS dapat berjalan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Penyuluhan PHBS, Pengelola, Pedagang, Taman wisata Loang Baloq

1. PENDAHULUAN

Permasalahan kebersihan di kawasan wisata tidak hanya berdampak pada estetika lingkungan, tetapi juga berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan bagi pengunjung dan pedagang serta memiliki dampak yang ditimbulkan antara lain kerusakan habitat biota laut, menurunnya daya tarik wisata, gangguan kesehatan masyarakat, dan kerugian ekonomi bagi pelaku usaha setempat (Simbolon et al., 2025). Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi sumber penyakit, sementara praktik pengolahan makanan yang tidak higienis dapat menyebabkan keracunan atau penyakit pencernaan (World Health Organization, 2019). Selain itu, perilaku masyarakat yang belum terbiasa mencuci tangan dengan benar, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan area dagang turut memperburuk kondisi lingkungan wisata (Teguh et al., 2022).

Gerakan yang dilatihkan secara sengaja sebagai hasil dari literasi, yang memungkinkan individu atau keluarga untuk membantu diri mereka sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam menyempurnakan kesehatan di masyarakat, adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Kurniawan et al., 2022). Kegiatan penyuluhan PHBS merupakan tindakan promotif yang memiliki sasaran primer dan sekunder (Destanul Aulia & Sri Fajar Ayu, 2018). Sasaran primer dalam PHBS di taman wisata Loang Baloq yaitu masyarakat pedagang kaki lima dan sasaran sekunder yaitu Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) pengelola taman wisata tersebut, dengan harapan adanya peningkatan derajat kesehatan masyarakat sasaran. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. PHBS mencakup berbagai aspek seperti kebersihan diri, pengelolaan lingkungan, sanitasi, serta pola hidup sehat (Perdana & Zahid, 2025). Penerapan PHBS di kawasan wisata menjadi sangat penting karena dapat menciptakan lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman bagi semua pihak. Melalui kegiatan penyuluhan ini, diharapkan para pengelola dan pedagang di Taman Wisata Loang Baloq dapat memahami pentingnya PHBS dan menerapkannya secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

Taman Wisata Loang Baloq merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Kota Mataram yang memiliki nilai sejarah dan budaya tinggi. Kawasan ini menjadi tempat rekreasi sekaligus ziarah bagi masyarakat lokal maupun wisatawan dari luar daerah. Aktivitas ekonomi di sekitar kawasan ini cukup tinggi, terutama dari sektor perdagangan makanan, minuman, dan jasa wisata. Namun, tingginya aktivitas tersebut seringkali menimbulkan permasalahan lingkungan seperti penumpukan sampah, penggunaan air yang tidak higienis, serta kurangnya kesadaran terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (Dinas Pariwisata Kota Mataram, 2023).

Kegiatan ini penting dilaksanakan karena menjadi bentuk sinergi antara masyarakat, akademisi, dan pemerintah daerah dalam mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kota Mataram. Interaksi kolaboratif antara entitas masyarakat, lembaga akademis, dan badan pemerintahan tidak hanya akan menjadikan daerah wisata tersebut menarik, tetapi juga memiliki wawasan lingkungan yang berkelanjutan (Pidada et al., 2025).

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 1) Meningkatkan pemahaman pengelola dan pedagang mengenai pentingnya PHBS di lingkungan pariwisata. 2) Mendorong penerapan perilaku bersih dan sehat dalam kegiatan usaha sehari-hari. 3) Membangun komitmen bersama dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan wisata. 4) Mendukung program pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

2. METODE

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat di Taman wisata Loang Baloq kota Mataram:

1. Persiapan: Koordinasi dengan Dinas Pariwisata Kota Mataram dan pengelola Taman Wisata Loang Baloq untuk menentukan waktu dan tempat kegiatan.
2. Penyuluhan: Penyampaian materi tentang konsep PHBS, pentingnya kebersihan lingkungan wisata, pengelolaan sampah, serta praktik higienitas dalam berdagang makanan dan minuman.
3. Demonstrasi dan Praktik Langsung: Simulasi cara mencuci tangan yang benar, pengelolaan sampah organik dan anorganik, serta penataan area dagang yang bersih dan sehat.
4. Pendampingan dan Evaluasi: Pemantauan penerapan PHBS oleh peserta setelah kegiatan serta pemberian umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan.



Gambar 1. Media Promosi PHBS di tempat Umum
Sumber:(Puskesmas Manguharjo, 2023)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari pengelola kawasan wisata dan pedagang. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 85% mengenai pentingnya PHBS. Sebelum kegiatan, peserta sebagian besar belum memahami secara menyeluruh tentang konsep PHBS, terutama dalam hal pengelolaan sampah dan higienitas makanan. Setelah kegiatan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran untuk menerapkan perilaku bersih dan sehat. Berikut tabel hasil pretest dan post test penilaian pengetahuan mitra pengmas.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Mitra

No.	Responden	Nilai Pre-test	Nilai Post-test	Peningkatan
1	Responden 1	60	85	25
2	Responden 2	55	80	25
3	Responden 3	65	85	20
4	Responden 4	70	90	20
5	Responden 5	50	75	25
6	Responden 6	60	80	20
7	Responden 7	55	70	15
8	Responden 8	65	85	20
9	Responden 9	60	90	30
10	Responden 10	70	95	25
11	Responden 11	50	70	20
12	Responden 12	55	85	30
13	Responden 13	65	90	25
14	Responden 14	60	80	20
15	Responden 15	70	90	20
16	Responden 16	55	75	20
17	Responden 17	60	85	25
18	Responden 18	50	70	20
19	Responden 19	65	90	25
20	Responden 20	55	80	25

Rata-rata Nilai Pre-Test : 57,75

Rata-rata Nilai Post-Test : 85,2

Rata-rata Peningkatan : 23,5 poin

Sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tempat umum setelah dilakukan intervensi edukasi, hal ini mengindikasikan kegiatan penyuluhan berjalan efektif.

Peserta aktif berdiskusi selama kegiatan berlangsung, dan mengajukan pertanyaan terkait praktik kebersihan yang sesuai standar kesehatan. Dalam sesi demonstrasi, peserta mempraktikkan cara mencuci tangan dengan benar menggunakan air mengalir dan sabun, serta cara memilah sampah organik dan anorganik. Beberapa pedagang juga mulai berinisiatif menata ulang area dagang mereka agar lebih bersih dan tertata.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan PHBS

Perubahan positif yang teridentifikasi setelah kegiatan antara lain kebersihan lingkungan meningkat, area wisata terlihat lebih bersih dengan berkurangnya sampah berserakan di sekitar tempat duduk dan area dagang. Peningkatan kesadaran pedagang dengan mulai menyediakan tempat sampah terpisah dan menjaga kebersihan alat makan serta area jualan. Penerapan kebiasaan sehat yaitu peserta mulai membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas, serta menggunakan air bersih untuk mencuci peralatan dagang. Kolaborasi antar pihak Pengelola wisata dan pedagang sepakat untuk bersama-sama ikut menjaga kebersihan area wisata setiap saat.

Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan rekomendasi bagi pemerintah daerah untuk menyediakan fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpisah, wastafel umum, dan papan informasi edukatif tentang PHBS (Hanief et al., 2025). Dengan adanya dukungan fasilitas dan pendampingan berkelanjutan, penerapan PHBS di kawasan wisata dapat terus ditingkatkan, karena fasilitas pendukung merupakan media promosi yang sangat efektif untuk mencegah penularan penyakit saat berwisata di manapun (Primadilla et al., 2024).

Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi dan pendampingan langsung di lapangan mampu mengubah perilaku masyarakat secara nyata. Peningkatan kesadaran terhadap PHBS tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga pada peningkatan kualitas sanitasi lingkungan dan pariwisata. Hal ini sesuai dengan Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada masyarakat dan pelaku UMKM di desa Asinan yang sangat penting untuk dilanjutkan, karena bermanfaat untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, menciptakan kelestarian lingkungan, serta berkontribusi pada meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat (Pambudi et al., 2023). Dengan demikian, penerapan PHBS menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan di Kota Mataram.

4. KESIMPULAN

Penyuluhan PHBS bagi pengelola dan pedagang di Taman Wisata Loang Baloq Kota Mataram berhasil meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup bersih serta sehat di lingkungan wisata. Penerapan PHBS memberikan dampak yang signifikan pada kesehatan individu, dan peningkatan kualitas sanitasi lingkungan serta daya tarik wisata. Diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan rutin dan dukungan kebijakan dari pemerintah daerah agar penerapan PHBS dapat berjalan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada Fakultas Ilmu Kesehatan, Sains dan Teknologi Universitas Bima Internasional MFH yang telah memberikan dukungan berupa moril maupun materil pada kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga terlaksana dengan baik. Tidak lupa pula tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Pedagang dan Pengelola Taman wisata Loang Baloq kota Mataram atas kesediaannya sebagai mitra pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Destanul Aulia & Sri Fajar Ayu. (2018). Media Promosi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Kawasan Wisata Danau Toba. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 68–71. <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v3i1.2350>
- Dinas Pariwisata Kota Mataram. (2023). *Laporan Pengelolaan Kawasan Wisata Loang Baloq*. Pemerintah Kota Mataram.
- Hanie, M. Z., Suryati, I., Sembiring, R. A., Sari, Y. A., Patricia, Y., Anindya, D., & Khairunnisa, F. (2025). Perbaikan Fasilitas Sanitasi Dasar dan Edukasi Lingkungan di SD Negeri 060955. *SEWAGATI, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(4), 982–992. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v9i4.3431>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Kemenkes RI.
- Kurniawan, E., Sri Idawati, & Helmina Andriani. (2022). Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sebagai Senjata Utama Pencegahan Penularan Covid-19 Di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehati*, 1(1), 40–45. <https://doi.org/10.33651/jpms.v1i1.386>
- Pambudi, R. D., Sumaga, A. S., Wijayanti, A. F., & Islami, L. T. (2023). Membangun Ketahanan Ekonomi Melalui Pendampingan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Ekowisata Desa Asinan Danau Rawa Pening. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 9(2). <https://journal.trunojoyo.ac.id/pangabdhi/article/view/22435>
- Perdana, E., & Zahid, A. (2025). Perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Sosialisasi Kebersihan Lingkungan di Desa Mujur. *Journal of Community Development and Empowerment*, 1(5), 120–124. <https://doi.org/10.70716/jocdem.v1i5.289>
- Pidada, I. A. Y. S. D. U., Hizmi, S., Mahawira, K., Siarjudin, Royanow, A. F., Jumraidin, Ratmaja, L., Wahim, I., Pattaray, A., Rumba, Hadi, A., Wirayuda, L. W. D., & Arilangga, A. A. (2025). Green Tourism Bonjeruk: Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Meningkatkan Kesadaran Mahasiswa terhadap Pariwisata Berkelanjutan. *Abdi Wisata*, 2(1), 40–52. <https://ejournal.ppl.ac.id/index.php/abdiwisata/article/view/325>
- Primadilla, H., Metri, D., Puspitarini, Z., & Mulia, M. (2024). Penggerakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat Tirta Shinta Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan (JPKMK)*, 4(1). <https://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/JPKMK/article/view/341>
- Puskesmas Manguharjo. (2023). *Hidup Bersih dan Sehat di Tempat Umum* [Graphic]. <https://puskesmasmanguharjo.madiunkota.go.id/?p=1507>

- Simbolon, K., Hasyimi, T., Nuari, D., & Harefa, M. S. (2025). Dampak Pembuangan Sampah Terhadap Lingkungan di Pesisir Pantai Putra Deli. *Studi Administrasi Publik dan ilmu Komunikasi*, 2(2), 205–211. <https://doi.org/10.62383/studi.v2i2.355>
- Teguh, F., Lemy, D. M., Pramezwary, A., & Manuella, A. (2022). *Sustainable Tourism Development*. Kemenparekraf, ISTC dan STDev Institute.
- World Health Organization. (2019). *Healthy Environments For Healthier Populations: Why Do They Matter, And What Can We Do?* Department of Health, Environment and Climate Change.